

**INTERAKSI ANTARA BAHAN DENGAN BENTUK
DALAM VISUALISASI FIGUR RAJAWALI
DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BESI
LEMBARAN DAN BATANGAN**



KARYA SENI

Oleh:

Dwi Minarto

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

NO. PERPUSTAKAAN	ISI YOGYAKARTA	
NOV.	2762/ H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	11-04-2009	YTC.

**INTERAKSI ANTARA BAHAN DENGAN BENTUK
DALAM VISUALISASI FIGUR RAJAWALI
DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BESI
LEMBARAN DAN BATANGAN**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**INTERAKSI ANTARA BAHAN DENGAN BENTUK
DALAM VISUALISASI FIGUR RAJAWALI
DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BESI
LEMBARAN DAN BATANGAN**



KARYA SENI

Oleh:

**Dwi Minarto
NIM 9911215021**

**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

INTERAKSI ANTARA BAHAN DENGAN BENTUK DALAM VISUALISASI FIGUR RAJAWALI DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN BESI LEMBARAN DAN BATANGAN, diajukan oleh Dwi Minarto, NIM 9911215021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Panguji Tugas Akhir pada tanggal.... Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Soewardi
NIP 131476743

Pembimbing II/Anggota


Drs. Eko Sunarto
NIP 131996635

Cognate/Anggota


Drs. Anusapati M.F.A
NIP 131474285

Ketua Program Studi S-I Seni Rupa Murni/
Anggota


Drs. Dendi Suwandi, M.S
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni


Drs. Ag. Hartono, M.Sn
NIP 131567132

Mangetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP 130521245



“TUHAN menyediakan” ...”di atas gunung TUHAN, akan disediakan”

kej 22: 14

Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian. Ia menyediakan pertolongan bagi orang yang jujur, menjadi perisai bagi orang yang tidak bercela lakunya, sambil menjaga jalan keadilan, dan memelihara jalan orang-orang-Nya yang setia. Maka engkau akan mengerti tentang kebenaran, keadilan, dan kejujuran, bahkan setiap jalan yang baik. Karena hikmat akan masuk ke dalam hatimu dan pengetahuan akan menyenangkan jiwamu; kebijaksanaan akan memelihara engkau, kepandaian akan menjaga engkau.

Amsal 2:6-11

KATA PENGANTAR

Terima kasih pada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan anugerah-Nya yang terbesar, kasih-Nya yang tak berkesudahan, dan kemurahan-kemurahan-Nya yang tak terduga, sehingga terwujudlah Tugas Akhir Karya Seni ini, sebagai persyaratan mengakhiri pendidikan Sarjana Strata-I di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis ini pada dasarnya berisi deskripsi atau penjelasan tentang ide dan proses penciptaan karya seni patung yang diciptakan penulis. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani apresiasi masyarakat terhadap karya patung yang diciptakan. Dalam perwujudan karya Tugas Akhir ini, penulis bahwa karya-karya seni patung maupun karya tulis yang dihasilkan masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Penulis berharap mendapat masukan baik berupa kritik ataupun saran yang bersifat membangun terhadap karya-karya tersebut untuk kemajuan di masa mendatang.

Penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini adalah berkat bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Soewardi, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran, petunjuk dan pengarahan terhadap karya seni maupun tulisan.
2. Drs. Eko Sunarto, sebagai Pembimbing II yang telah memberi petunjuk, saran, dan pengarahan terhadap karya seni maupun tulisan.
3. Drs. Anusapati M.F.A selaku cognate.

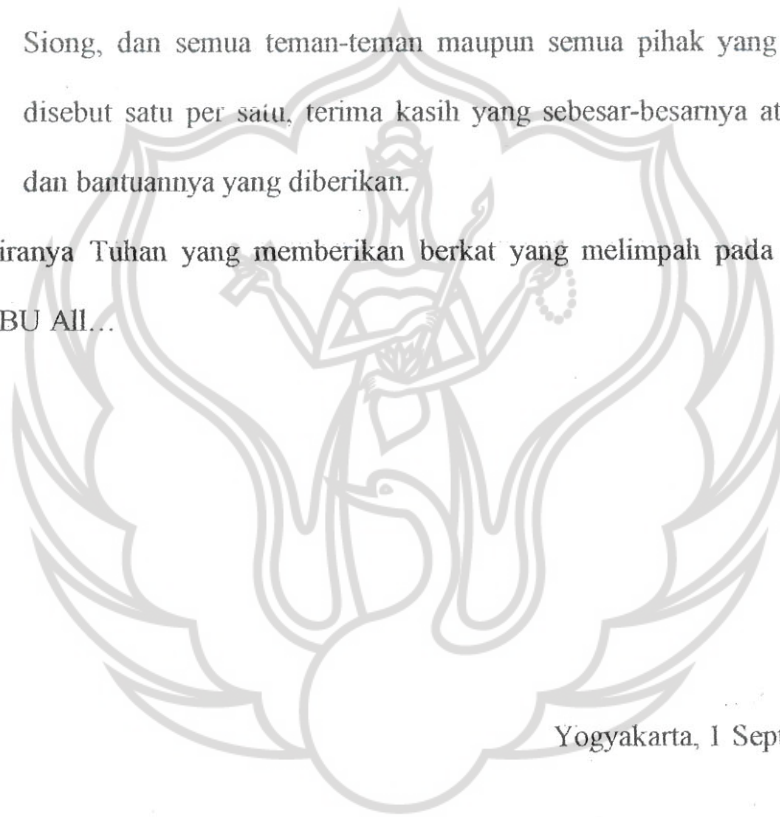
4. Drs. Dendi Suwandi, MS, selaku Ketua Program Studi S-I Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Drs. Ag. Hartono,MS, selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. F. Mursiati, selaku Dosen Wali.
7. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh dosen jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang menyumbangkan ilmu, perhatian, nasihat dan bimbingan sehingga menjadikan penulis seperti sekarang ini.
10. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, yang telah banyak membantu kelancaran studi.
11. Seluruh keluarga besarku (Papa, Mama, Ko San-san , Om Giok sekeluarga, U'Yong sekeluarga, Ik Ngah sekeluarga, Ik Lik sekeluarga, Wak Dhe sekeluarga, Mak Pim) yang telah memberikan segala kasih, semangat, morel dan materiel, doanya yang tiada henti sampai saat ini.
12. Sari Mega Hayati Sinaga yang telah mendukung saya selama ini, memberi perhatian, bantuan, pinjaman komputer, dan cinta kasih selama ini.
13. Anak-anak Mercusuar Cell (Wawan, Silvi, Davy_brs, Nova-Nino, Anita-Angel,Dwi Pj, Yudha, Daniel), yang selaiu bersekutu dan pencari Tuhan bersama.GBU

14. Zona 4 (Bang Shane, Mas Samuel sekeluarga, Eklesia, Yehuda, Living Stone, New Fire, Light of World), Bennies, Peres, yang membantu display, PMK ISI, GBI Generasi Baru.

15. Semua teman-teman: patung angkatan'99: Tiwie (teman curhat), Rio (teman seperjuangan), Heru, Nanang, Suryadi, Topo, Edoardus; mamik, paikun (las bareng), Ita Lau (printer), Andri Suebu (buku dan dorongan semangatnya), mas Sigit (rental), Lina, Pak Marjoko, mas Harto cs, Ku Siong, dan semua teman-teman maupun semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan bantuannya yang diberikan.

Kiranya Tuhan yang memberikan berkat yang melimpah pada kita semua.

GBU All...



Yogyakarta, 1 September 2006

Dwi Minarto

DAFTAR ISI

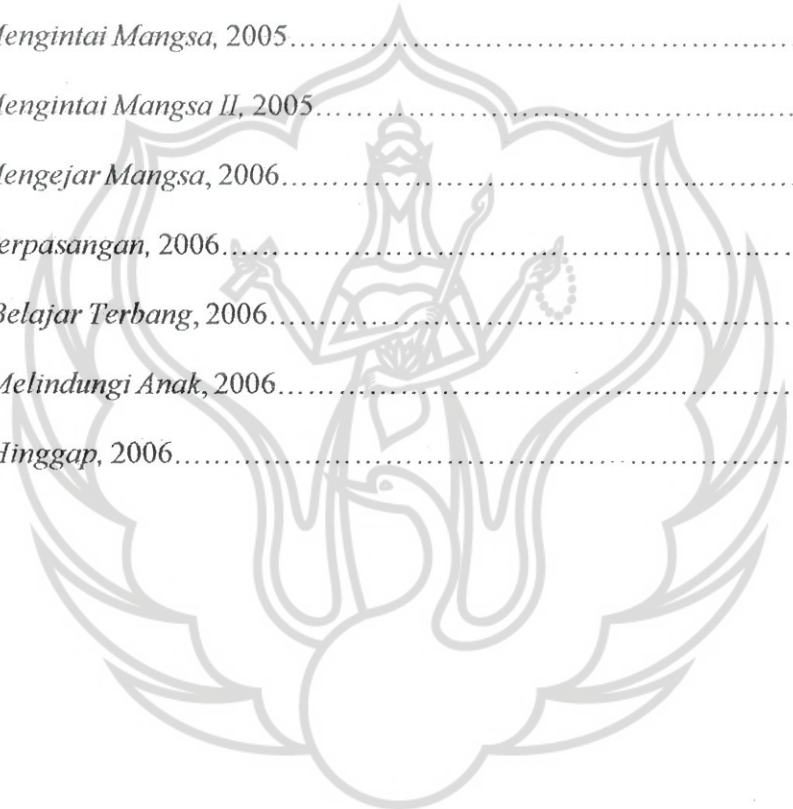
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman motto.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR FOTO KARYA.....	ix
DAFTAR FOTO ACUAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Makna Judul.....	2
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	3
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN.....	6
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya.....	6
B. Konsep Perwujudan.....	8
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	11
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	11
1. Bahan.....	11
2. Alat.....	12
3. Teknik.....	12
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	13
1. Pembuatan sketsa-sketsa di atas kertas.....	13
2. Pembuatan sketsa tiga dimensional (maket).....	13

3. Proses perealisasiian	13
4. Finishing.....	14
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	15
BAB V PENUTUP.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN.....	30



DAFTAR FOTO KARYA

1. <i>Melayang di Udara</i> , 2006.....	16
2. <i>Terbang (tinggal landas)</i> , 2005.....	17
3. <i>Terbang II</i> , 2006.....	18
4. <i>Terbang Mengatasi Langit</i> , 2005.....	19
5. <i>Mengamat-amati</i> , 2006.....	20
6. <i>Mengintai Mangsa</i> , 2005.....	21
7. <i>Mengintai Mangsa II</i> , 2005.....	22
8. <i>Mengejar Mangsa</i> , 2006.....	23
9. <i>Berpasangan</i> , 2006.....	24
10. <i>Belajar Terbang</i> , 2006.....	25
11. <i>Melindungi Anak</i> , 2006.....	26
12. <i>Hinggap</i> , 2006.....	27



DAFTAR FOTO ACUAN

Foto Acuan Karya Seni.....	31
1. www.sculpture.com	31
2. www.sculpture.com	32
3. www.peltzer.net	33
4. www.peltzer.net	34
5. www.eagle-sculpture.com	35
Foto Acuan Burung Rajawali.....	36
1. www.dwbz.com	36
2. film discovery channel.....	37
3. www.faithfortheFamily.com	38
4. www.cartoons-tomorrow.com	39
5. www.eagle.com	40
Data Pribadi.....	41
Foto Diri.....	42
Foto Poster dalam Ruangan Pameran.....	43
Foto Poster di luar Ruangan Pameran.....	44
Katalogus Pameran.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

Rasa atau perasaan merupakan sebuah emosi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan merasa maka emosional manusia dapat muncul. Perasaan senang, sedih, bahagia, susah, terpuaskan dan tidak terpuaskan adalah contoh dari sekian banyak manifestasi dari emosi manusia. Emosi-emosi manusia yang termanifestasikan dan diwujudkan dalam bentuk nyata, yang tidak sekedar bisa dirasa tapi juga bisa dipandang dan diraba inilah yang biasa disebut dengan karya seni. Sedangkan karya seni bisa berwujud dua dimensional atau tiga dimensional. Dalam hal ini penulis tidak membahas mengenai karya dua dimensional, gambar atau lukisan, tetapi lebih menitik beratkan pada karya tiga dimensional; yaitu seni patung.

Seni patung dalam perkembangannya mengalami banyak perubahan-perubahan. Kalau zaman dahulu manusia membuat patung hanya untuk menyembah nenek moyang atau dewa-dewa, maka dewasa ini sudah tidak demikian. Meskipun hal tersebut masih bisa kita jumpai di tempat-tempat tertentu. Patung mengalami perkembangan baik dari segi teknik, bahan, tema, dan lainnya. Dia tidak terpatok lagi pada satu sisi saja, yaitu memahat; seperti yang kadang orang awam mengatakan bahwa patung identik dengan memahat.

Eksplorasi terhadap bahan atau material maupun eksplorasi terhadap objek tertentu bisa menjadi dasar dalam penciptaan karya patung. Dan hal itulah yang penulis lakukan dalam penciptaan karya patung ini. Dengan mendeformasi bentuk (deformasi: perubahan bentuk yang sangat kuat / besar sehingga kadang-kadang



tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur / karakter baru yang lain dari sebelumnya.)¹, maupun distorsi (distorsi: perubahan bentuk; penyimpangan; keadaan yang dibengkokkan. Pada keadaan tertentu dalam berkarya seni dibutuhkan, karena merupakan salah satu cara mencoba menggali kemungkinan-kemungkinan lain pada suatu bentuk / figur)². Penulis merasa tertantang untuk menciptakan karya patung yang berasal dari dua hal yang berbeda. Yaitu: bahan atau material pembuat patung yang berasal dari besi. Dimana besi memiliki karakteristik sendiri. Dia tidak mudah patah, keras, dan elastis. Sedang yang lain adalah burung rajawali. Figur burung rajawali penulis jadikan sebagai visualisasi dari bentuk patung yang akan tercipta. Jadi disini terjadi eksplorasi terhadap besi, yang berbentuk bidang dan garis sebagai bahan patung, serta eksplorasi terhadap figur burung rajawali sebagai visualisasi bentuk patung. Penyatuan dari kedua hal tersebut menimbulkan eksplorasi lain, sehingga tercipta karya patung. Disinilah terjadinya interaksi kedua hal tersebut.

A. Makna Judul

Interaksi Antara Bahan Dengan Bentuk Dalam Visualisasi Figur Rajawali yang penulis maksud adalah terjadinya interaksi (saling mempengaruhi, saling menarik; saling meminta dan memberi.³) antara bahan (barang yang akan dibuat menjadi barang lain, bakal, / (segala) sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan

¹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.30

² *ibid*, p.33

³ Drs. Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), p.225

untuk tujuan, / sesuatu yang menjadi sebab (pangkal) / sikap (perbuatan) untuk dalam hal ini yang menjadi perhatian utama bukan pencarian bahan terlebih dulu, namun sifat-sifat bahan yang secara utuh akan dikupas dan diutamakan.⁴); yang memiliki sifat-sifat tertentu. Yaitu, keterbatasan dan kelebihan tersendiri ketika dalam bentuk tertentu, terutama dalam bentuk bidang dan garis. Sehingga dalam perwujudan karya patung sangat mempertimbangkan sifat-sifat dari bahan tersebut. Disamping itu penulis kaitkan juga dengan visualisasi figur burung rajawali (burung elang besar (termasuk binatang buas)⁵, yang menjadi batasan perwujudan patung. Pada akhirnya bentuk dari patung tersebut menampilkan visualisasi figur burung rajawali yang terbentuk dari potensi-potensi bahan yang berbentuk bidang dan garis.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Berawal dari kesukaan penulis pada film-film documenter yang sering ditayangkan di televisi terutama mengenai kehidupan-kehidupan binatang. Yang terkadang membahas mengenai proses kehidupan binatang itu mulai dari lahir sampai dewasa atau kadang mengenai kehidupannya untuk bertahan hidup di alam liar yang membutuhkan perjuangan yang berat atau kompetisi yang cukup sengit. Dari begitu banyaknya binatang-binatang yang dibahas dalam film-film tersebut, penulis sangat tertarik ketika pembahasannya mengenai burung. Terutama burung rajawali. Dengan panjang lebar dalam film tersebut diterangkan mengenai segala

⁴ Anton M. Moeliono (ed.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), p. 76

⁵ www.ms.wikipedia.org/wiki/burung

karakter, perilaku, bahkan kelemahan dan kelebihan dari burung rajawali tersebut. Untuk bertemu langsung antara penulis dengan burung rajawali, bisa dikatakan baru beberapa kali, dan itu pun tanpa pengamatan yang dalam. Tapi dari hasil pengamatan yang penulis lakukan ketika menonton televisi dari film-film dokumenter itu membuat penulis bisa membayangkan lebih jauh lagi mengenai burung rajawali dibandingkan dengan sekedar melihat langsung pada objeknya. Selain ketertarikan penulis terhadap burung rajawali berasal dari film-film dokumenter ketertarikan penulis terhadap burung rajawali juga berasal dari gambar-gambar dan cerita-cerita yang sering penulis baca dari buku-buku maupun yang penulis dengar dari para pengkhotbah ketika dalam ibadah / persekutuan orang-orang Kristen.

Sedangkan burung rajawali itu sendiri menurut kamus bahasa Indonesia adalah burung elang besar (termasuk binatang buas).

Bila diamati secara rinci, jumlah ragam burung bisa mencapai ratusan ribu macam. Salah satu dari sekian banyak variasi burung adalah kelompok burung pemangsa. Jumlahnya kira-kira lebih dari 400 jenis. Semua jenis burung itu hampir berbeda dalam bentuk dan kebiasaan. Meski demikian, kelompok ini umumnya memiliki karakteristik yang sama, yaitu mereka memiliki kemampuan untuk berburu dan membunuh mangsa yang berdarah. Sebagian burung pemangsa adalah *nocturnal* (pemangsa pada waktu malam) dan lainnya adalah *diurnal* (pemangsa pada waktu siang). Salah satu jenis yang masuk dalam *diurnal* adalah kelompok burung yang masuk dalam ordo Falconiformes. Ordo ini terdiri atas lima keluarga burung. Salah satunya adalah keluarga Accipitridae. Burung rajawali termasuk dalam keluarga ini.⁶

Seorang pematung tentu akan berpikir terlebih dahulu bahan apa yang paling cocok untuk pembuatannya, sehingga dia tidak akan sembarangan

⁶ Timotius Subekti, *Kristern Rajawali*, (Semarang: Yayasan Maranatha Krista, 2003), p. 7

memilih bahan/material yang akan digunakan. Setiap karya memiliki tuntutan tersendiri mengenai bahan/material apa yang cocok karena setiap bahan/material memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dengan teknik pengerjaannya yang juga berbeda. Ketertarikan penulis terhadap bahan / material tertentu dalam keterbatasan bentuk membuat penulis berniat untuk menjadikannya karya patung

Dari kemungkinan dan keterbatasan suatu bahan / material inilah yang membuat penulis tertantang untuk lebih kreatif didalam mewujudkan karya patung. Ketika bahan / material dalam bentuk bidang (panjang dan lebar), maka akan berbeda pengerjaannya bila dibandingkan dengan tanah liat yang bisa kita bentuk semau kita. Begitu juga dengan bentuk garis maupun bentuk-bentuk lain yang sudah melekat pada bahan / material tersebut, akan berbeda pengerjaannya bila dibandingkan dengan bahan-bahan yang lebih responsif seperti fiber, gips, logam yang dituang, semen, dan lain sebagainya.